

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Tip Top Supermarket Cabang Bogor, yang beralamat di Jl. Brigjen Saptadji Hadiprawira No.68, RT.03/ RW.08, Cilendek Barat, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor 16112.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa “*Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka maka akan dianalisis dengan rumus-rumus statistik dengan menggunakan aplikasi pengolahan data statistik yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh.

Penelitian ini merupakan penelitian *survey*, yaitu mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel *independen* (variabel bebas) yakni terdiri dari *locus of control*, *self efficacy*, dan iklim organisasi. Sedangkan variabel *dependen* (variabel terikat) yakni kinerja karyawan. Indikator-indikator variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Locus of Control* (X1)

Menurut Robbins dan Judge (2015:68) indikator dari *locus of control* terdiri dari:

1) *Locus of control* internal

Individu dengan *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengendalikan kehidupannya sendiri. Dalam *locus of control* internal ini memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

a) Kemampuan

Individu percaya bahwa keberhasilan di dalam dirinya merupakan kemampuannya sendiri.

b) Keputusan

Individu mampu mengambil keputusan baik itu mengenai keberhasilan dan kegagalan yang ada di dalam hidupnya.

c) Usaha

Ketika melakukan segala hal keberhasilan di hidupnya, individu percaya bahwa itu merupakan inisiatif, usaha, dan kerja kerasnya sendiri.

2) *Locus of control* eksternal

Individu dengan *locus of control* eksternal meyakini bahwa kehidupannya dipengaruhi faktor lain di luar dirinya. Dalam *locus of control* eksternal ini memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

a) Nasib

Individu percaya bahwa tindakannya dikendalikan oleh nasib di luar kendalinya.

b) Keberuntungan

Individu percaya bahwa tindakan yang dilakukannya berdasarkan bantuan orang lain dan keberuntungan yang tidak disangka.

c) Kekuatan

Individu percaya bahwa keberhasilan atau kegagalannya dipengaruhi oleh faktor kekuatan dari luar dirinya.

b. *Self Efficacy* (X2)

Ghufron dan Risnawati (2017:80) menerangkan bahwa terdapat tiga indikator dalam *self efficacy* yaitu:

a) *Level*

Merupakan indikator dari *self efficacy* yaitu sejauh mana seseorang dapat menentukan tingkat kesulitan suatu pekerjaan yang dapat dilaksanakan, dibutuhkan kemampuan untuk memahami kemampuan atau bakat yang dimiliki dan melihat target ke depan yang ingin dicapai sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan baik itu sulit ataupun mudah, sehingga dapat melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minat seseorang.

b) *Strength*

Merupakan indikator dari *self efficacy* yaitu sejauh mana seseorang merasakan kekuatan dan keyakinan akan level pekerjaan tersebut. Seseorang dikatakan memiliki *self efficacy* yang tinggi apabila terdapat komitmen dan usaha yang besar dalam mengerjakan pekerjaan sulit ataupun mudah.

c) *Generality*

Merupakan indikator dari *self efficacy* yaitu sejauh mana seseorang mampu untuk menggeneralisasikan pengalaman-pengalaman untuk mengerjakan pekerjaan sebelumnya, dalam artian apakah seseorang menjadikan suatu pengalaman dalam menjalankan pekerjaan terdahulu sebagai motivasi, keberhasilan atau kegagalan.

c. Iklim Organisasi (X3)

Indikator iklim organisasi terdiri dari beberapa dimensi. Wirawan (2016:131) menjelaskan bahwa iklim organisasi memiliki enam dimensi yang diperlukan yaitu:

1) Struktur

Struktur merefleksikan perasaan bahwa karyawan mempunyai definisi yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab mereka.

2) Standar-Standar

Mengukur perasaan tekanan untuk memperbaiki kinerja dan derajat kebanggaan yang dimiliki karyawan dalam melakukan pekerjaannya dengan baik.

3) Tanggung Jawab

Merefleksikan perasaan karyawan bahwa mereka menjadi “pimpinan diri sendiri” dan tidak pernah meminta pendapat mengenai keputusannya dari orang lain. Indikator tanggung jawab yaitu kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan.

4) Penghargaan

Perasaan karyawan diberi imbalan yang layak setelah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Indikator penghargaan terdiri atas: imbalan atau upah yang diterima karyawan setelah menyelesaikan pekerjaan.

5) Dukungan

Merefleksikan perasaan karyawan mengenai kepercayaan dan saling mendukung yang berlaku di kelompok kerja.

6) Komitmen

Merefleksikan perasaan kebanggaan dan komitmen sebagai anggota organisasi. Meliputi pemahaman karyawan mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

d. Kinerja (Y)

Menurut Robbins (2016:260), terdapat beberapa indikator kinerja sebagai berikut:

1) Kualitas

Diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan. Karyawan bangga terhadap pekerjaannya, karyawan melakukan pekerjaannya dengan benar sejak awal, karyawan mencari cara-cara untuk memperbaiki kualitas pekerjaannya.

2) Ketepatan Waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil *output* serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Karyawan melakukan pekerjaan dengan bagus, karyawan

menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jadwal, karyawan mencari cara untuk menyelesaikan pekerjaan rutin dengan cepat.

3) Efektivitas

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya. Karyawan selalu membuat jadwal personal, karyawan bekerja berdasarkan jadwal tersebut, karyawan selalu memutuskan dahulu pendekatan yang akan digunakan pada tugasnya sebelum memulainya.

4) Komitmen Kerja

Merupakan suatu tingkat di mana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor. Karyawan memiliki sikap *can do* (yakin bahwa ia dapat melakukan apapun), karyawan mencari cara untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian digunakan untuk lebih memahami variabel-variabel dalam penelitian ini sehingga dapat dimasukkan ke dalam indikator, kemudian variabel tersebut dapat diukur. Tabel berikut merupakan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 6
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	No. Item	Skala
1.	<i>Locus of Control</i> (X1) (Robbins dan Judge, 2015:68)	<i>Locus of control</i> merupakan tingkatan di mana individu meyakini bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri.	1. <i>Locus of control</i> internal, terdiri dari kemampuan, keputusan, dan usaha.	1 - 3	Likert
			2. <i>Locus of control</i> eksternal, terdiri dari nasib, keberuntungan dan kekuatan.	4 - 6	
2.	<i>Self Efficacy</i> (X2) (Ghufron dan Risnawati, 2017:80)	<i>Self efficacy</i> adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.	1. <i>Level</i>	7 - 9	Likert
			2. <i>Strength</i>	10 - 12	
			3. <i>Generality</i>	13 - 15	

No.	Variabel	Definisi	Indikator	No. Item	Skala
3.	Iklim Organisasi (X3) (Wirawan, 2016:131)	Iklim organisasi adalah kualitas lingkungan internal yang secara relatif terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi, mempengaruhi perilaku di setiap anggotanya.	1. Struktur	16 - 18	<i>Likert</i>
			2. Standar- Standar	19 - 21	
			3. Tanggung Jawab	22 - 24	
			4. Penghargaan	25 - 27	
			5. Dukungan	28 - 30	
			6. Komitmen	31 - 33	
4.	Kinerja (Y) (Robbins, 2016:260)	Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria yang berlaku untuk suatu pekerjaan.	1. Kualitas	34 - 36	<i>Likert</i>
			2. Ketepatan Waktu	37 - 39	
			3. Efektivitas	40 - 42	
			4. Komitmen Kerja	43 - 45	

3. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah skala *Likert*. Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa “*Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial*”.

Penelitian ini memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian. Adapun skor yang diberikan pada setiap jawaban responden menurut Sugiyono (2017:94) sebagai berikut:

Tabel 7
Bobot Nilai Kuesioner

No.	Pernyataan	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa *“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”*.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah karyawan PT. Tip Top Supermarket Cabang Bogor sebagai objek penelitian. Jumlah populasi pada PT. Tip Top Supermarket Cabang Bogor yaitu berjumlah 88 karyawan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengungkapkan mengenai sampel bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian yang digunakan sebagai tujuan penyelidikan populasi dari aspek-aspeknya, untuk dapat menggambarkan keadaan dari populasi secara lebih objektif.”

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sugiyono (2017:124) menyatakan bahwa *“Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”*. Peneliti memilih sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 88 orang yakni karyawan PT. Tip Top Supermarket Cabang Bogor.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (daftar pertanyaan)

Menurut Sugiyono (2017:142) menyatakan bahwa *“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”*. Pemilihan metode kuesioner dalam

penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat secara langsung dari responden yang akan dimintai informasi.

2. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji yang berkaitan dengan teori, penelitian akan mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya dari pustaka terkait.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait. Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data atau informasi untuk menemukan permasalahan yang lebih dalam guna menunjang penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen ujian adalah untuk mengumpulkan informasi tentang aktualisasi diri, penghargaan, dan kewajiban kerja terhadap prestasi pekerjaan. Untuk menguji hipotesis, diperlukan informasi yang benar, tepat, dan akurat karena keabsahan hasil pengujian hipotesis berdasarkan realitas dan ketepatan data.

Menurut Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa *“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”*.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup, dimana sudah disediakan jawabannya yaitu pemilihan jenjang nilai dari 1-5,

dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:125) menyatakan bahwa *“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur”*.

Sedangkan menurut Ghazali dalam Istiana (2021:61) menyatakan bahwa:

“Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya, setelah tahap menguji validitas dalam instrumen penelitian maka tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas data dari instrumen penelitian. Menurut Umar dalam Hikam (2021:45) menyatakan bahwa *“Reliabilitas merupakan derajat ketepatan, ketelitian, serta keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian”*.

Menurut Ghozali dalam Siregar (2019:34) menyatakan bahwa *“Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach’s Alpha $\geq 0,60$ ”*.

Jika skala itu dikelompokkan dalam 5 kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* menurut Sugiyono dalam Siregar (2019:34) dapat diinterpretasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Skala *Alpha Cronbach's*

No.	Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Pernyataan
1.	0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,21 s/d 0,40	Agak Reliabel
3.	0,41 s/d 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,61 s/d 0,80	Reliabel
5.	0,81 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: *Sugiyono dalam Siregar (2019:34)*

Berikut ini merupakan rumus uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya item pertanyaan atau pernyataan

$\sum a_b^2$ = jumlah varian butir

a_1^2 = varian total

G. Teknik Analisis Data

Data harus diolah dan dianalisis sehingga dapat dimanfaatkan untuk menginterpretasikan, dan sebagai alasan navigasi dalam mengambil keputusan, sehingga data yang telah dikumpulkan dapat bermanfaat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif

dengan bantuan program pengolahan data statistik yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26.

1. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:36) menyatakan bahwa:

“Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan PT. Tip Top Supermarket Cabang Bogor. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.
- b. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia.
- c. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa *“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak”.*

Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorav-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan di atas 0,05 maka data distribusi normal. Sedangkan jika hasil *one sample Kolmogorav-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Berikut ini merupakan rumus uji normalitas:

$$X^2 \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

f_o = banyak frekuensi yang diobservasi

f_h = banyak frekuensi yang diharapkan

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa “*Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)*”.

Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel *independen*. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika koefisien korelasi antar variabel bebas

< 10 maka multikolinieritas terjadi dan bilamana koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,01$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berikut ini merupakan rumus uji multikolinearitas:

$$VIF = \frac{1}{(1 - r_j^2)} \text{ dan } tol = (1 - R_j^2)$$

Keterangan:

VIP = *Varianxe inflation factor*

Tol = *Tolerance* Variabel bebas

R = Koefisien korelasi variabel bebas

Keputusan:

Terdapat multikolonieritas jika nilai toleransi $\leq 0,01$ atau $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda, disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan metode grafik *Scatterplot* yang dihasilkan dari *output* program SPSS, apabila grafik menunjukkan pola yang bergelombang atau melebar

kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila grafik membentuk pola menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat cara lain untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan digunakan terdapat masalah heteroskedastisitas yakni dengan dilihat dari nilai t hitung, caranya mencari nilai korelasi *rank spearman* antara AbsRes dengan masing-masing variabel *independen* (bebas) menggunakan rumus:

$$t1 = \frac{R\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(R^2)}}$$

Dengan kriteria pengujiannya, yaitu:

H0 diterima bila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.

Ho ditolak bila $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

d. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) menyatakan bahwa “*Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan*”.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui tingkat linieritas dari variabel yang diteliti. Pada beberapa penelitian uji ini tidak dilakukan karena model regresi yang digunakan diasumsikan sudah bersifat linear

sehingga pengujian yang ada hanya dilakukan untuk mengetahui tingkat linearitas dari variabel yang diteliti.

Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $\geq 0,005$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel *independen* dan variabel *dependen* terdapat hubungan yang linear.

Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n\sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b | a)$$

$$JK(TC) = \sum_{xi} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan :

$JK(T)$ = jumlah kuadrat total

$JK(a)$ = jumlah kuadrat koefisien a

$JK(b|a)$ = jumlah kuadrat regresi (b|a)

$JK(S)$ = jumlah kuadrat sisa

$JK(TC)$ = jumlah kuadrat tuna cocok

$JK(G)$ = jumlah kuadrat galat

3. Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sejarweni (2015:100) menyatakan bahwa “*Uji korelasi berganda adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang ada mempunyai hubungan (pengaruh)*”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis korelasi berganda adalah salah satu metode yang digunakan untuk melihat hubungan dari dua variabel atau lebih, yakni dua atau lebih variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen*.

Berikut ini merupakan rumus korelasi berganda:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama dengan Y

R_{yx1} = korelasi *product moment* Y dengan X1

R_{yx2} = korelasi *product moment* Y dengan X2

R_{x1x2} = korelasi *product moment* X1 dengan X2

Korelasi berganda memiliki koefisien korelasi yakni besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan. Koefisien korelasi disimbolkan dengan huruf R.

Berikut merupakan interpretasi koefisien korelasi diantaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

4. Uji Regresi Linier Berganda

Metode statistis untuk menguji pengaruh antara satu variabel terkait dan beberapa variabel bebas adalah dengan menggunakan metode regresi berganda. Menurut Ferdinand dalam Istiana (2020:64) menyatakan bahwa *“Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap suatu variabel dependen”*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel *independen* dan satu variabel *dependen*, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

X_1 = *Locus of Control*

X_2 = *Self Efficacy*

X_3 = Iklim Organisasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Variabel Error

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Menurut Zulaela dalam Takndare (2019:40) menyatakan bahwa “*Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial*”.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi variasi hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*, apakah variabel *independen* benar-benar berpengaruh secara individual terhadap variabel *dependen* yaitu kinerja karyawan.

Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0)

H_0 = *Locus of control, self efficacy*, dan iklim organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja.

H_a = *Locus of control, self efficacy*, dan iklim organisasi berpengaruh terhadap kinerja.

2) Menentukan Taraf Signifikansi (*Level of Significance*)

Taraf signifikan atau α (*alpha*) yang digunakan di dalam penelitian adalah 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel *independen* secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel *dependen*.
 - b) Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel *independen* secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel *dependen*.
- 3) Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
- a) Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel *independen* secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel *dependen*.
 - b) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel *independen* secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel *dependen*.

Jika dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t yaitu sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel

b. Uji F (Simultan)

Uji F menurut Ghozali dalam Siregar (2019:37) “*Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat*”. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (*significance level*) 95% atau 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas atau Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas atau Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel bebas tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk uji F ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{JK(\text{Reg})/k}{JK(S)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$$JK(\text{Reg}) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_3 \sum x_3 y$$

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(\text{Reg})$$

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan mengenai koefisien determinasi bahwa:

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

Melalui tabel *Model Summary*, terdapat *R Square* (koefisien determinasi). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien mendekati 1, maka variabel *independen* dianggap mampu menjelaskan variasi variabel *dependen*. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka variabel *independen* dianggap belum mampu menjelaskan tentang variasi variabel *dependen*.

Jika dilakukan pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*